

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KETEPATAN  
PENGUNAAN OBAT PADA SWAMEDIKASI NYERI PERSENDIAN  
OLEH PASIEN APOTEK X KOTA PROBOLINGGO**

ARTIKEL ILMIAH

OLEH  
ANGGUN PROBOWATI  
NIM 15.011



AKADEMI FARMASI PUTRA INDONESIA MALANG  
AGUSTUS 2018

**ARTIKEL ILMIAH**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KETEPATAN  
PENGUNAAN OBAT PADA SWAMEDIKASI NYERI PERSENDIAN  
OLEH PASIEN APOTEK X KOTA PROBOLINGGO**



**ANGGUN PROBOWATI**

**NIM 15.011**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Pembimbing,

**MAIANG**

Dr. Erna Susanti, M.Biomed, Apt.

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KETEPATAN  
PENGUNAAN OBAT PADA SWAMEDIKASI NYERI PERSENDIAN  
OLEH PASIEN APOTEK X KOTA PROBOLINGGO**

**ASSOCIATION BETWEEN KNOWLEDGE WITH THE ACCURACY OF  
DRUGS USE IN ARTHRITIS SELF-MEDICATION BY PATIENT X  
DRUGSTORE ON PROBOLINGGO**

---

**Anggun Probowati**

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

**ABSTRAK**

Nyeri persendian merupakan penyakit kronis dengan adanya pembengkakan dan kekakuan pada sendi sehingga menyebabkan gerakan tubuh menjadi sulit dan menyakitkan. Salah satu pengobatan yang sering dilakukan yaitu dengan tindakan pengobatan sendiri ( swamedikasi ). Dalam tindakan swamedikasi dibutuhkan pengetahuan yang baik agar tindakan swamedikasi dapat berdampak positif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat pada swamedikasi nyeri persendian. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional dengan metode deskriptif korelasi yang menggunakan pendekatan cross sectional dengan alat ukur kuesioner kepada 81 responden. Tingkat pengetahuan ditinjau dari parameter macam, tanda dan gejala, serta penyebab nyeri persendian. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang termasuk dalam kategori baik sebesar 63%. Ketepatan penggunaan obat meliputi tepat pemilihan obat, aturan pakai, lama waktu pengguna serta tepat dosis. Hasil menunjukkan bahwa responden yang termasuk dalam kategori tepat penggunaan obat sebesar 91.4%. Berdasarkan uji korelasi chi-square disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat pada swamedikasi nyeri persendian.

Kata Kunci : Nyeri Persendian, Pengetahuan, Penggunaan Obat, Swamedikasi.

**ABSTRACT**

Arthritis is a chronic disease with the presence of swelling and stiffness in the joint causing the body movement becomes difficult and painfull. On of medication often executes is by self-medication. In self-medication requires a good knowledge, in order this action can have positive impact. The aims of this research are to study about association between knowledge with the accuracy of drugs use on arthritis self-medication. The kind of research is non-experimental with descriptive correlation method using the approach of cross section with the instrument a questionnaire to 81 respondents. Knowledge in terms of parameters is kinds, sign and symptom, as well as the cause of arthritis. The result show that the knowledge of respondents included in the category either by percentage of 63%. The accuracy of use drugs use include the right of drug choice, drug use, use of time and dosage. The result show that the respondents included in the proper use of drugs with a percentage of 91,4%. Based on the correlation of chi-square test concluded there is association between knowledge with the accuracy of drugs use in arthritis self-medication.

Keywords : Arthritis, Knowledge, Drug use, Self Medication.

## PENDAHULUAN

Bertambahnya usia dan populasi lanjut usia akan turut meningkatkan kejadian penyakit kronik dan ketidakberdayaan di kalangan mereka (Woo 2000 dalam Shahr *et.al* 2007). Masalah fisik yang dialami karena akibat adanya proses degeneratif terutama yang menyerang persendian. Namun pada nyatanya tidak hanya kalangan lanjut usia yang mengalami nyeri persendian. Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit nyeri sendi. Dimana 5 – 10% adalah mereka yang berusia 5 – 20 tahun dan 20% mereka yang berusia 55 tahun (Wiyono, 2010).

Berbagai macam penyakit nyeri persendian memiliki gejala yang mirip sehingga menyebabkan terapi yang dilakukan terkadang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya pada penderita. Upaya masyarakat untuk melakukan pengobatan pada diri sendiri ini dikenal dengan istilah swamedikasi.

Menurut buku Komenpedia Obat Bebas yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan tindakan pengobatan sendiri

dikatakan benar jika (1) tepat golongan obat yaitu menggunakan golongan obat bebas dan bebas terbatas, (2) tepat obat, yaitu menggunakan kelas terapi obat yang sesuai dengan keluhannya, (3) tepat dosis, yaitu menggunakan takaran atau dosis obat sekali dan sehari pakai dengan umur, (4) waspada efek samping dan kontraindikasi obat.

Ketepatan penggunaan obat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi pola pengobatan yang dilakukan. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan meningkatkan keberhasilan tindakan pengobatan yang dilakukan. Penelitian dilakukan di Apotek X Kota Probolinggo karena di Apotek ini sering ditemui pasien dengan keluhan nyeri persendian. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat pada swamedikasi nyeri persendian.

## METODE PENELITIAN

Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pasien tentang nyeri persendian, yang meliputi pengetahuan tentang macam nyeri persendian, tanda dan gejala, serta penyebab nyeri persendian. Variabel terikat yaitu ketepatan penggunaan obat pada swamedikasi nyeri persendian yang meliputi ketepatan pemilihan obat, aturan pakai, lama waktu penggunaan dan dosis obat. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat pada swamedikasi nyeri persendian oleh pasien Apotek X Kota Probolinggo.

### Rancangan Penelitian.

Observasional dengan metode deskriptif korelasi yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian yaitu pada bulan Maret 2018.

### Populasi Penelitian.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien Apotek X di Kota Probolinggo dengan keluhan nyeri persendian. Sampel yang diteliti berjumlah 81 responden dengan metode *accidental sampling*.

**Kriteria Sampel.** Kriteria sampel pada penelitian ini yaitu pasien dengan keluhan nyeri persendian, tahu baca tulis, rentang usia 20 – 60 tahun, membeli obat untuk dikonsumsi sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji sebelumnya.

**Analisis Data.** Data dari hasil penelitian yang merupakan jawaban responden terhadap pertanyaan di kuesioner dianalisis secara deskriptif tiap variabel. Selanjutnya dilakukan analisa silang menggunakan tabel silang ( baris x kolom ) dengan derajat kebebasan (df) sesuai dengan tingkat kemaknaan 0,05 ( 95% ) skor diperoleh dengan metode uji statistic *Chi-square test*.

## HASIL

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret 2018. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner yang dilakukan sebelum kuesioner digunakan, menunjukkan hasil valid dan reliabel yang berarti bahwa kuesioner dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

**Tabel 1 Karakteristik Usia Responden**

<b>Usia (Tahun )</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
20 – 30	18	22,2
31 – 40	20	24,7
41 – 50	37	45,7
51 – 60	6	7,4
Total	81	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 81 orang yang menjadi responden pada penelitian ini, ada 18 orang ( 22,2% ) diantaranya memiliki rentang usia 20-30 tahun, 20 orang ( 24,7% ) memiliki rentang usia 31-40 tahun, 37 orang ( 45,7% ) memiliki rentang usia 41-50 tahun, dan 6 orang ( 7,4% ) memiliki rentang usia 51-60 tahun. Responden yang menjadi sampel tersebut telah sesuai dengan karakteristik usia responden yaitu 20-60 tahun.

**Tabel 2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Laki – laki	32	39,5
Perempuan	49	60,5
Total	81	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 81 responden yang menjadi sampel pada penelitian ini, terdapat 32 orang ( 39,5 % ) berjenis kelamin laki-laki dan 49 orang ( 60,5 % ) berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Baik	34	42,0
Cukup	35	43,2
Kurang baik	12	14,8
Total	81	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 81 orang yang menjadi sampel pada penelitian ini, 34 orang (42,0%) diantaranya memiliki pengetahuan

yang baik, 35 orang (43,2%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 12 orang (14,8%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang nyeri persendian.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ketepatan Penggunaan Obat**

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Tepat	72	88,9
Tidak tepat	9	11,1
Total	81	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 81 orang yang menjadi sampel pada penelitian ini, 72 orang (88,9%) diantaranya sudah menggunakan obat dengan tepat dan 9 orang (11,1%) lainnya masih tidak tepat dalam menggunakan obat nyeri persendian.

**Tabel 5. Uji Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Penggunaan Obat**

Tingkat Pengetahuan	Ketepatan penggunaan obat		Total	Chi-square hitung	Sig.	Contingency Coefficient
	Tidak tepat	Tepat				
Kurang baik	9 (11,1%)	3 (3,7%)	12 (14,8%)	36,669	0,000	0,558
Cukup	0	35 (43,2%)	35 (43,2%)			
Baik	0	34 (42,0%)	34 (42,0%)			
<b>Total</b>	<b>9 (11,1%)</b>	<b>72 (88,9%)</b>	<b>81 (100%)</b>			

Nilai  $\chi^2$  hitung (Chi-square hitung) yang diperoleh dari hasil analisis sebesar 36,669 dengan nilai koefisien kontingensi (*Contingency Coefficient*) sebesar 0,558 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena  $\chi^2$  hitung  $> \chi^2$  tabel (36,669  $>$  5,991) atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 0,05 maka disimpulkan

terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan ketepatan penggunaan obat nyeri persendian.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu tingkat pengetahuan tentang nyeri persendian dan ketepatan penggunaan obat pada swamedikasi nyeri persendian. Tingkat pengetahuan meliputi macam, tanda dan gejala, serta penyebab nyeri persendian. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengambilan data yang diambil langsung melalui kuesioner, dari 81 kuesioner yang disebar ke responden didapatkan 34 orang ( 42,0% ) diantaranya memiliki pengetahuan yang baik, 35 orang ( 43,2% ) memiliki pengetahuan yang cukup dan 12 orang ( 14,8% ) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang nyeri persendian.

Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda – beda. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan

seseorang untuk bertindak ( Notoatmodjo, 2010 ).

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah usia dan sarana informasi. Usia adalah lamanya waktu hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan sampai berulang tahun yang terakhir. Bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah sarana informasi. Informasi adalah suatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan ( Undang-Undang Teknologi Informasi). Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek ( immediate impact ), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.

Ketepatan penggunaan obat meliputi pemilihan obat, aturan



pakai, lama waktu penggunaan serta ketepatan dosis. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengambilan data yang diambil langsung melalui kuesioner, dari 81 kuesioner yang disebar ke responden didapatkan 72 orang ( 88,9% ) tepat penggunaan dan 9 orang ( 11,1% ) tidak tepat penggunaan obat dalam mengatasi nyeri persendian.

Ketepatan penggunaan obat juga dipengaruhi oleh riwayat pengobatan yang telah dilakukan oleh pasien. Penelusuran riwayat penggunaan obat merupakan proses untuk mendapatkan informasi mengenai seluruh obat/sediaan farmasi yang pernah dan sedang digunakan. Dalam penelitian ini informasi mengenai riwayat pengobatan pasien hanya diketahui berdasarkan support wawancara yang dilakukan setelah pengisian kuesioner. Oleh karena itu perlu dilakukan penggalan informasi lebih lanjut. Apabila riwayat penggunaan obat diketahui, hal ini merupakan upaya untuk menghindari terjadinya polifarmasi dan duplicate pengobatan sehingga meminimalisir terjadinya efek samping dan meningkatkan

keberhasilan pengobatan ( PerMenKes Nomor 35 Tahun 2014 ).

Tingkat pengetahuan yang dapat diperoleh dari pengalaman ataupun paparan informasi dari beberapa media akan mempengaruhi ketepatan penggunaan obat. Pengalaman dan paparan informasi yang didapat oleh seseorang akan mendorong seseorang tersebut untuk mengadopsi suatu perilaku dan akan melakukan perubahan perilaku guna mendapat suatu keuntungan dan merupakan kebutuhan bagi dirinya. Keuntungan dan kebutuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi sembuh dari nyeri persendian. Berdasarkan uraian tersebut diduga mendukung terbentuknya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dan ketepatan penggunaan obat. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis Chi-square yakni analisis  $\chi^2$  hitung  $>\chi^2$  tabel (36,669>5,991) atau nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf nyata 0,05 maka disimpulkan terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat pada swamedikasi nyeri persendian

oleh pasien Apotek X Kota Probolinggo.

### **KESIMPULAN**

Tingkat pengetahuan pasien Apotek X tentang penyakit nyeri persendian diketahui bahwa dari 81 orang yang menjadi sampel, 34 orang (42,0%) memiliki pengetahuan yang baik, 35 orang (43,2%) memiliki pengetahuan yang cukup dan 12 orang (14,8%) memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Ketepatan penggunaan obat pada swamedikasi nyeri persendian yang dilakukan pasien Apotek X

diketahui bahwa dari 81 orang yang menjadi sampel, 72 orang (88,9%) diantaranya sudah menggunakan obat dengan tepat dan 9 orang (11,1%) lainnya masih tidak tepat dalam menggunakan obat nyeri persendian.

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan penggunaan obat pada swamedikasi nyeri persendian.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifin, Mochamad. 2012. *Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Asam Urat ( Gout ) RT 13 RW 04 Desa Mindugading Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo*. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Malang: Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.
- Arikunto, S. Suhardjono. Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Askara.
- Arthritis Foundation. 2008. Research update. Diakses dari [http://www.arthritis.org/meda/research/ResearchUpdate\\_NOVDEC.pdf](http://www.arthritis.org/meda/research/ResearchUpdate_NOVDEC.pdf) tanggal 18 Mei 2018.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Departemen Kesehatan. 2006. *Pharmaceutical Care untuk Pasien Penyakit Arthritis Reumatik*. Jakarta : Bina Farmasi Komunitas dan Klinik.
- Djunarko, Ipang, Hendrawati. 2011. *Swamedikasi yang Baik dan Benar*. Yogyakarta : Intan Sejati
- Hansen K.E; Elliot M.E., 2005. *Osteoarthritis, Pharmacotherapy, A Pathophysiological Approach*, McGraw-Hill.

- Johnsen AK, Weinblatt. Methotrexate: the foundation of Rematoid arthritis therapy. Dalam: HochbergMC, Silman AJ, Smolen JS, Weinblatt ME, Weisman MH (eds). Rematoid Arthritis. Mosby: Philadelphia. 2009; 307-1428.Katchamart.
- Jonathan Sarwono, Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16 (Yogyakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2009).
- Kendarti F. S. 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) Pada Anak Kelas IV, V, VI di SDN 01 Pagi Johar Baru Jakarta Pusat. Depok : Laporan Penelitian. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Merdeka.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Perhimpunan Reumatologi Indonesia. 2014. *Diagnosis dan Pengelolaan Arthritis Reumatoid*. Jakarta : Perhimpunan Reumatologi Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 35 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supardi dan Soeprapti.2006 *.Mutu Pendidikan : Pengertian, indicator dan factor – factor yang berpengaruh Balitbang Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Tjay, Hoan dan Kirana Rahardja.2010. *Swamedikasi*. Jakarta : Media Komputindo.
- Trihendradi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

